

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa di Kelurahan Biga, Kecamatan Kotamobagu Utara (Bold, Trebuchet MS 14 pt)

Mahdi Mampa¹, Kirana Nur Fadhila^{2*} (Bold, Trebuchet MS 10 pt; semua nama penulis tanpa gelar)

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi (Trebuchet MS 9 pt)

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi

Email : mahdimampa@gmail.com; kirananuturfadhila09@gmail.com* (cantumkan email seluruh penulis; tanda bintang untuk koresponden utama)

ABSTRACT

Drug management in the community should not be taken lightly, starting with procedures for obtained, used, stored and disposed of drugged. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledged and community behavior in managed unused drug, damaged drug and expired drug in Biga Village, North Kotamobagu District, Kotamobagu City. The data collected was carried out in December 2023- March 2024. This type of research was analytic observational research with a cross sectional design. The results showed that the leveled of community knowledged in the sufficed category (72.6%), and behavior (84.9%). In the results using the Chi Square method, the p-value was (0.479). Based on research conducted, there was not significant relationship between the leveled of knowledged and peopled behavior. (Bahasa Inggris; Trebuchet MS 10 pt)

Keywords: Unused Drug , Damage Drug, Expired Drug, Level Knowledge, Behavior

ABSTRAK

Pengelolaan obat di masyarakat tidak boleh dianggap remeh, dimulai dengan tata cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mengelola obat sisa, obat rusak, dan obat kedaluwarsa di Kelurahan Biga, Kecamatan Kotamobagu Utara, Kota Kotamobagu. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2023 - Maret 2024. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan masyarakat dalam kategori cukup (72,6%), dan perilaku (84,9%). Pada hasil dengan metode Chi Square diperoleh hasil p-value (0,479). Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat.

Kata Kunci: Obat Sisa, Obat rusak, Obat kedaluwarsa, Tingkat Pengetahuan, Perilaku

1. PENDAHULUAN

Obat sangat diperlukan bagi semua orang yang sakit guna untuk penyembuhan, pemulihan, dan peningkatan kesehatan, obat harus dikelola dengan baik dan benar penyimpanan, maupun penggunaannya untuk menjamin kualitas dan keamanan obat. Penyimpanan harus dijaga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Permenkes, 2016). Kurangnya rasa ingin tahu masyarakat dalam penggunaan obat yang benar sangat berbahaya. Pengelolaan obat di masyarakat tidak boleh dianggap remeh, dimulai dengan tata cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (Octavia et al, 2020). (Paragraf pertama tidak menjorok ke dalam setiap poin; Trebuchet MS 10 pt)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 103.860 rumah tangga di Indonesia, atau sekitar 35,2% dari 294.959 total rumah tangga, menyimpan obat-obatan untuk penggunaan mandiri (swamedikasi). Sebanyak 47% dari jumlah tersebut menyimpan obat sisa yang berasal dari obat-obatan yang diresepkan oleh dokter atau obat yang sebelumnya digunakan namun tidak dihabiskan. Hal ini seharusnya tidak dilakukan karena dapat mengakibatkan penyalahgunaan dan kerusakan atau kedaluwarsa (Riskesdas, 2013).

Penyimpanan dan pembuangan obat merupakan suatu masalah penting di Indonesia. Dalam skala rumah tangga, penyimpanan obat yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan serius, seperti keracunan obat secara tidak sengaja. Selain itu, pembuangan atau pemusnahan obat yang kurang benar selanjutnya memunculkan potensi terjadinya daur ulang ilegal kemasan atau produk obat kedaluwarsa (Rasdiana, 2022).

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan dan menyimpan obat di rumah untuk swamedikasi. Dari obat yang disimpan tersebut beberapa tidak digunakan secara tepat dan banyak yang hanya disimpan dalam jangka waktu lama sehingga menimbulkan kerusakan pada obat dan menumpuk hingga batas kedaluwarsa. Dan permasalahan yang sering muncul akibat ketidaktepatan pengelolaan obat-obatan yakni penyalahgunaan obat seperti narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya serta meningkatnya peredaran obat-obatan palsu.

Berdasarkan pendahuluan yang diuraikan penelitian menganggap perlu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat sisa, obat rusak, dan obat kedaluwarsa di Kelurahan Biga. Karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian serupa pada masyarakat di Kelurahan Biga Kecamatan Kotamobagu Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan pada suatu waktu (*one time approach*) dan subjek hanya diobservasi satu kali, dimana pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data hasil primer yaitu kuisisioner, sedangkan data hasil sekunder yaitu wawancara dengan sekretaris Kelurahan Biga.

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Biga Kecamatan Kotamobagu Utara yaitu sebanyak 272 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus besar sampel *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dari hasil perhitungan slovin diatas, jumlah sampel yang akan diambil untuk dilakukan penelitian sebanyak 73 ibu rumah tangga. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang mengelola obat, dan ibu rumah tangga di Kelurahan Biga yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

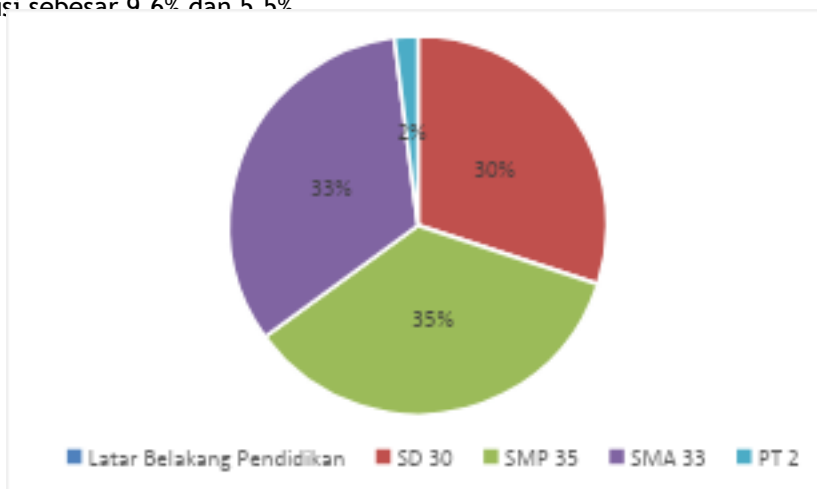
3.1 Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 73 ibu rumah tangga maka didapatkan hasil mengenai karakteristik demografi responden seperti: usia, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (Keterangan tabel di atas; Trebuchet MS 9 pt)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
24-35	32	43.8
36-45	22	30.2
46-55	19	26.0
Total	73	100
Pendidikan		
SD	1	1.4
SMP/MTs	3	4.1
SMA/SMK	35	47.9
Sarjana	34	46.6
Total	73	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dalam studi ini. Dari segi usia, sebagian besar responden berusia antara 24 hingga 35 tahun (43,8%). Menurut (Shamekhi et al, 2019) usia mempengaruhi peran terutama ibu. Seseorang yang masih berusia produktif (muda) akan lebih mudah dalam menerima pengetahuan baru dibandingkan dengan seseorang yang usianya sudah tidak produktif (lebih dewasa), diikuti oleh kelompok usia 36 hingga 45 tahun (30,2%) dan 46 hingga >55 tahun (26,0%). Dalam hal pendidikan, mayoritas responden adalah lulusan SMA/SMK (47,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengelola obat merupakan kelompok dengan tingkat pendidikan yang baik. Menurut Mandala et al (2022), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik dalam mengelola obat, diikuti oleh Sarjana (46,6%), SMP/MTs (4,1%), dan SD (1,4%). Secara pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (60,3%) hal ini dikarenakan IRT dianggap lebih banyak memiliki waktu untuk berada dirumah sehingga lebih mengetahui dalam mengelola obat (Suherman dan Febrina, 2018), diikuti oleh pegawai negeri (26,0%) dan wiraswasta (13,7%). Informasi tentang pengelolaan obat didapatkan terutama melalui media elektronik (58,9%). Hal ini dikarenakan melalui media elektronik akan lebih memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi, media elektronik juga mempunyai pengaruh besar dalam membentuk opini dan keyakinan individu. Kehadiran informasi baru akan memberikan pengetahuan baru sehingga mempengaruhi pengetahuan dan perilaku masyarakat (Hanaditia et al, 2020), tenaga kesehatan (26,0%), sedangkan sumber informasi lainnya seperti kenalan/teman dan media cetak masing-masing hanya berkontribusi sebesar 9,6% dan 5,5%.



Gambar 1. Karakteristik Pendidikan Responden (Keterangan gambar di bawah; Trebuchet MS 9 pt)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagian besar masyarakat di Kelurahan Biga, Kecamatan Kotamobagu Utara, Kota Kotamobagu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang mengelola obat sisa, obat rusak dan obat kedaluwarsa. Pengetahuan masyarakat yang cukup baik karena masyarakat tidak mengetahui secara menyeluruh tentang mengelola obat sisa, obat rusak, dan obat kedaluwarsa. Padahal zaman modern seperti saat ini, banyak informasi mengenai mengelola obat sisa, obat rusak, dan obat kedaluwarsa yang bisa diperoleh secara langsung baik itu tenaga kesehatan, maupun secara tidak langsung melalui media informasi yang tersedia contohnya seperti internet dll. Selain itu tingkat pengetahuan masyarakat yang cukup baik tersebut dapat juga dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat. Tingkat pendidikan memang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar ibu rumah tangga di Kelurahan Biga memiliki pengetahuan mengelola obat sisa, obat rusak, dan obat kedaluwarsa tergolong dalam kategori cukup, sedangkan perilaku mayoritas cukup dan

hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku dalam mengelola obat sisa, obat rusak, dan obat kedaluwarsa di Kelurahan Biga, Kecamatan Kotamobagu Utara, Kota Kotamobagu.

5. SARAN

Adapun saran dari penelitian ini yakni:

- a. Bagi masyarakat untuk lebih memahami pentingnya pengetahuan tentang pengelolaan obat dirumah. melalui media apapun.
- b. Bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian yang sama tetapi bersifat kualitatif dengan melakukan wawancara lebih teliti kepada responden sehingga dapat mengukur variabel penelitian lebih mendalam dan lebih mendapatkan hasil yang baik, dan memperbanyak jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA (cara penulisan daftar pustakan menggunakan APA Style)

Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI. (2013). Batas Maksimum Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Pengawet, Peraturan kepala badan pengawas obat dan makanan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2013.

Hananditia R, Ratna Kurnia, Ayuk L. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak, dan Obat Kedaluwarsa. Jurnal Farmasi Universitas Brawijaya. 11(1): 25-38.